

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung. Untuk mengetahui gambaran secara sebagai berikut:

Sejarah Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung

Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung, di Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, pondok Pesantren ini terletak 50m dari jalan lintas puruk cahu muara teweh, pesantren Nailul Authar dicetus oleh Ustadz Saubari dan lahirnya berdiri pada tanggal 1 Agustus 2004 M/14 Jumadil Akhir 1425 H, dengan total santri 134 orang.

Pondok Pesantren Modern “Nailul Authar” adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang menggunakan sistem pendidikan yang dilaksanakan di dalamnya.

Kebijakan pembangunan pendidikan adalah meliputi peningkatan akses rakyat terhadap pendidikan yang lebih berkualitas melalui peningkatan pelaksanaan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun.

Pendidikan Dasar adalah merupakan sarana peletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdirinya Pondok Pesantren Modern ini diawali rasa terpanggilnya Ustadz Saubari (Pimpinan) yang alumni Pondok Modern “Darul Istiqomah” Barabai Kalimantan Selatan, juga Da’Iyayasan Mu’awanah Propinsi Kalimantan Tengah, untuk ikut serta mengabdikan di masyarakat dalam usaha menegakkan Kalimah Allah SWT, yakni pada bidang pembinaan generasi Islam dalam berbangsa dan bernegara di Kalimantan Tengah secara umum dan di Murung Raya secara khususnya.

Disamping itu, adanya keinginan mendirikan pesantren yang bercorak modern, yakni sistem pendidikan dan pengajaran yang disikan dengan tuntutan zaman. Dengan harapan membangun kader bangsa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berdisiplin, berwawasan luas serta berkualitas, sehingga menjadi generasi Islam yang dapat mengabdikan pada agama, masyarakat dan negara.

1. Visi dan Misi Pondok Pesantren

a. Visi Pondok Pesantren

Terwujudnya Pendidikan yang berciri khas keagamaan, Berkualitas, mandiri, berdaya saing dan kuat kedudukannya dalam system pendidikan nasional, sehingga mampu menjadi Pusat unggulan Pendidikan Agama Islam dan pengembangan masyarakat dalam rangka Pembentukan watak dan Kepribadian Santri sebagai muslim yang taat dan warga Negara yang bertanggung jawab.

b. Misi Pondok Pesantren

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan kelembagaan pendidikan keagamaan melalui pengembangan system pembelajaran serta peningkatan sumber daya pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Melaksanakan Wajib Belajar Pendidikan Dasar
- 3) Mengaktualisasikan potensi yang dimiliki secara optimal.
- 4) Memberdayakan Santri melalui pengembangan bakat dan minat
- 5) Memberikan pelayanan kepada masyarakat

2. Profil Sekolah

1. Nama : Pondok Pesantren Modern “Nailul Authar”
2. Alamat Lengkap:
 - a. Jalan : Negara
 - b. RT /RW : 01

- c. Kelurahan / Desa : DanauUsung
 - d. Kecamatan : Murung
 - e. Kabupaten : Murung Raya
 - f. Provinsi : Kalimantan Tengah
3. Tanggal, bulan, tahun Pendirian: 1 Agustus 2004.M/14 Jumadil Akhhir 1425.H
 4. Berbadan Hukum: AktaNotaris/15 Mei 2010/Nomor: 31
 5. Penyelenggara: Yayasan
 6. Pendidikan yang dikelola: TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) dan Wajar Dikdas Tingkat Wustha (SLTP)
 7. Ciri khas yang dikembangkan: 1. Bahasa Arab 2. Bahasa Inggris
 8. Luas tanah seluruhnya: 22.500 m²
 9. Luas bangunan: 216,75 m²
 10. Nomor Rekening Bank: BRI Unit Puruk Cahu 3433-01-013507-53-8
 11. Email : neilyneila.sbr@gmail.com

a. Data Umum

1) Nama : **Pondok Pesantren Modern "Nailul Authar"**

2) Alamat Lengkap

a) Jalan : Negara

b) RT /RW : 01

c) Kelurahan / Desa : DanauUsung

d) Kecamatan : Murung

e) Kabupaten : Murung Raya

f) Provinsi : Kalimantan Tengah

3) Tanggal, bulan, tahun Pendirian : 1 Agustus 2004 M / 14 Jumadil Akhhir 1425

H

- 4) Berbadan Hukum : Akta Notaris/15 Mei 2010/Nomor : 31
- 5) Penyelenggara : Yayasan
- 6) Pendidikan yang dikelola : TMI (Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah)
danWajar Dikdas Tingkat Wustha (SLTP)
- 7) Ciri khas yang dikembangkan : 1. Bahasa Arab 2. Bahasa Inggris
- 8) Luas tanah seluruhnya : 22.500 m²
- 9) Luas bangunan : 216,75 m²
- 10) Nomor Rekening Bank : BRI Unit Puruk Cahu 3433-01-013507-53-8
- 11) Email : neilyneila.sbr@gmail.com

b. Data Santri

Menurut data yang didapat dari Kantor Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung, Pondok Pesantren Nailul Authar memiliki jumlah Santriwan dan Santriwati berdasarkan jenis kelamin berjumlah sebanyak 134 orang yang terdiri dari 78 laki-laki dan 56 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

TABEL 1

**DATA SANTIWAN DAN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN
NAILUL AUTHAR**

Jumlah Rombongan Belajar	Usia Belajar Santri (Umur/Tahun)																Jumlah		Jlh Total
	11		12		13		14		15		16		17		18		L	P	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P					
Kelas I	-	2	13	10	14	6	4	6	1	-	1	-	-	-	-	-	33	24	57
Kelas II	-	-	2	1	9	7	5	3	6	1	2	-	1	-	-	-	25	12	37
Kelas III	-	-	-	-	4	2	6	8	7	7	1	2	1	1	1	-	20	20	40
Jumlah	-	2	15	11	27	15	15	17	14	8	4	2	2	1	1	-	78	56	134

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung

c. Jumlah Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nailul Authar berjumlah 9 tenaga Pengajar terdiri dari 4 laki-laki, 5 Perempuan. Jumlah tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 2

TENAGA PENGAJAR DI PONDOK PESANTEN NAILUL AUTHAR KECAMATAN MURUNG

No.	N a m a	Tempat/Tanggal Lahir	L/P	Pendidikan Terakhir		Ket
1.	Saubari, S.Pd.I	Rantau Karau Raya 22 Maret 1975	L	S.1	IAIN Bjm	Murabbi
2.	Norlaili, A.Ma.	Batakan, 26 April 1980	P	D.2	UT Palangkaraya	Ustadzah (Istri)
3.	M. Shaleh	Tumbang Kunyi, 6 Maret 1986	L	SLTA	Darus Salam Martapura	Ustadz
4.	Cici Herianto, S.Pd	Muara Bakanon, 02 April 1993	L	S.1	IAIN Plk	Ustadz
5.	Hindunia, S.Pd	Balai Amas, 8 Oktober 1989	P	S.1	STKIP Bjm	Ustdzah
6.	Megawati	Danau Usung, 02 Januari 1996	P	SLTA	PPMNA	Ustadzah
7.	Damayanti	Danau Usung, 07 Juli 1999	P	SLTA	PPMNA	Ustadzah
8.	Widya Ariani	Puruk Cahu, 09 Agustus 1998	P	SLTA	PM Gontor Jatim	Ustadzah
9.	Ariandi	Puruk Cahu	L	SLTA	PM Gontor Jatim	Ustadz

Sumber Data: Kantor Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung

d. Absen Kelas III Wustha

TABEL 3**ABSEN KELAS III WUSTHA PONDOK PESANTREN NAILUL AUTHAR
KECAMATAN MURUNG**

Mata Pelajaran			ILMU PENGETAHUAN ALAM								Tahun Pelajaran 2017/2018
Bulan			JULI								
Tanggal											
No	NIS	N a m a Santri	Pertemuan Ke								Tanda Tangan Ustadz
			1	2	3	4	5	6	7	8	
1	355	Hasanudin									Pertemuan ke- 1 CICI HERIANTO, S.Pd
2	357	Muhamad Rizki Handayani									
3	358	Yulia									
4	359	Andre									
5	360	Siti Sholeha									
6	364	Yunita Adelia Hutami									
7	369	Siti Umi Latifah									Pertemuan ke- 2 CICI HERIANTO, S.Pd
8	371	Usnul Hatimah									
9	372	Istikomah									
10	374	Tomi Supiandi									Pertemuan Ke- 3 CICI HERIANTO, S.Pd
11	375	Sonia									
12	380	Reza Pernanda									
13	382	Indra									Pertemuan Ke- 4 CICI HERIANTO, S.Pd
14	383	Mery Andani									
15	384	Risda Yanti									
16	385	Jum'atul									
17	388	Muhammad Asin Suin									
18	389	Ahmad Humaidi									Pertemuan Ke- 5 CICI HERIANTO, S.Pd
19	392	Sudinor Patnor									
20	393	Atma Hayathun Jannah									
21	395	Luki									Pertemuan Ke- 6 CICI HERIANTO, S.Pd
22	412	Ahmad Frendy Saputra									
23	414	Rengga Maulana									
24	416	Husin									
25	418	Vera Anggreeni									Pertemuan Ke- 6 CICI HERIANTO, S.Pd
26	419	Syahdani									
27	536	Mahrída Al Husna									
28	537	Renaldi Aripin									
		Pertemuan Ke- 6	Pertemuan Ke- 6					Pertemuan Ke- 6			Pertemuan Ke- 6
		CICI HERIANTO, S.Pd	CICI HERIANTO, S.Pd					CICI HERIANTO, S.Pd			CICI HERIANTO, S.Pd

Danau Usung,
Pimpinan,

Juli 2017

e. Sarana dan Para Sarana

Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung memiliki Sarana dan Para Sarana yaitu: 1 buah Asrama Putra, 1 buah Asrama Putri, 1 buah Rumah Ustadz, 1 buah Ruang Belajar, 1 buah Masjid, 1 buah Ruang Kantor, 1 buah Perpustakaan, 1 buah Ruang Dapur Santri, 1 buah WC Santri Putra/Putri, 1 buah WC Ustadz.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
JUMLAH SARANA DAN PARA SARANA PONDOK PESANTREN NAILUL AUTHAR KECAMATAN MURUNG

No	Perlengkapan	Ukuran (P × L)	Jumlah	Keterangan
1	Asrama Putra	21 m x 7 m	1	Baik
2	Asrama Putri	18 m x 9 m	1	Rusak Ringan
3	Rumah Ustadz	7 m x 14 m	1	Baik
4	Ruang Belajar	9 m x 9	1	Belum Selesai
5	Mesjid	26 m x 26 m	1	Belum Selesai
6	Ruang Kantor	6 m x 7	1	Baik
7	Perpustakaan	9 m x 9 m	1	Digunakan Ruang belajar
8	Ruang Dapur Santri	6 m x 4 m	1	Rusak Berat
9	WC Santri Putra/Putri	3 m x 1,5 m	2	Rusak Ringan
10	WC Ustadz	1,5 m x 1,5 m	1	Rusak Ringan

3. Biografi Ustad Saubari, S.Pd.I

Ustadz Saubari dilahirkan di Desa Rantau Karau Raya pada tanggal 22 Maret 1975, beliau anak dari pasangan Baseri Efendi Dan Siti Aminah karena setiap orang tua menginginkan anak-anak mereka jauh lebih pintar dari mereka maka pada tahun 1982 Ustadz Saubari dimasukan di TK Bastanul Ulum, kemudian pada tahun 1988 beliau disekolahkan di MIS Bastanul Ulum II, kemudian pada tahun 1993 dilanjutkan

masuk di sekolah MTS.S Darul Istiqomah, dan pada tahun 1996 masuk di sekolah MAS Istiqomah.

Setelah beliau lulus mengingat pesan para ustadz terdahulu “kalau ingin sukses maka merantaulah dan tinggalkan kampung halaman”, sebelum berangkat beliau dinikahkan dengan anak salah satu dari teman ayah beliau yang bernama Norlaili, nah mulai dari situlah kesepakatan sama-sama bulat dan siap meninggalkan kampung halaman, dengan mengucapkan bismillah Ustadz Saubari berangkat ke Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya menuju sebuah Pondok Pesantren satu-satunya di Puruk Cahu yaitu Pondok Pesantren Karya Pembangunan sesampainya Ustad Saubari disalah satu pesantren alhamdulillah disambut dengan tangan terbuka maka mulailah Ustadz Saubari bersama dengan istrinya mengabdikan diri sebagai tenaga pengajar tentunya dibidang bahasa Arab dan Inggris.

Setelah sekian tahun mengabdikan diri di pesantren tersebut Ustadz Saubari bisa mengumpulkan uang sedikit demi sedikit dan bisa sambil melanjutkan ke perguruan tinggi IAIN Antasari Banjarmasin dan lulus pada tahun 2002, kemudian ustadz saubari menjadi guru bantu di SDN 1 Danau Usung, seiring dengan berjalannya waktu maka makin banyak pula guru-guru yang ingin mencoba keberuntungannya, seiring tapi tidak sejalan mungkin kata-kata itu yang pantas karena semakin banyaknya guru tapi tidak sepaham itu yang membuat Ustadz Saubari berhenti menjadi tenaga pengajar di pondok pesantren Karya Pembangunan, dan berniat membuat Pondok Pesantren sendiri.

Bertepatan pada tanggal 1 Agustus 2004 M/14 Jumadil Akhir 1425H maka berdirilah sebuah pondok Pesantren yang diberi nama Nailul Authar dibawah naungan yayasan dengan ciri khas berbahasa Arab dan Inggris, disitulah Ustadz Saubari benar-

benar menemukan ketenangan dan kebahagiaan, beliau pun dikaruniai dua orang putri yang bernama:

1. Neily Autharina
2. Neila Autarina

Ternyata benar kata pribahasa terdahulu kalau buah itu jatuh tidak jauh dari pohonnya, jejak si anak sudah mulai terlihat Neily Autharina ketika liburan dari pondok Pesantren Gontor dia sudah bisa membantu ayahnya dia pun siap menggantikan posisi ayahnya kelak sungguh didikan yang luar biasa dari seorang ayah.

B. Hasil Penelitian

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Usradz Saubari ada berbagai macam bentuk seperti yang beliau ungkapkan pada saat wawancara yaitu:

1. Ceramah Agama

Yang mana ceramah agama di Pondok Pesantren Nailul Authar ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan bertempat di Musholla, yang mana waktu kegiatannya setiap selesai sholat Magrib dan Sholat Subuh, pada saat kegiatan ceramah diselingi dengan kata-kata lucu agar semua Santriwan dan Santriwati tidak merasa bosan dan selalu merasa terhibur. Dengan adanya ceramah ini maka dengan mudahnya langsung berintraksi dengan santriwan dan santriawati dan merupakan daya tarik sebuah Pondok Pesantren tersebut, karna setiap Santriwan dan Santriwati pulang kampung mereka menceritakan seperti apa keadaan Pondok Pesantren Nailul Authar kepada orangtua yang berada dikampung, sehingga timbulah suatu ketertarikan orangtua dikampung untuk menyekolahkan anaknya di Pesantren Nailul Authar dan siap memasukan anak mereka nantinya ketika tamat dari Sekolah Dasar (SD).

2. Baca Al-Qur'an

Baca Al-Qur'an yang dimaksud ialah kegiatan rutin yg dilakukan setiap habis Sholat Magrib sebelum Ceramah Agama dimulai bertempat di Musholla dengan tujuan supaya Santriwan dan Santriwati bisa lancar membaca Al-Qur'an dan tau hukum Tajwidnya, bacaan Al-Qur'an inipun dilakukan berkelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing, bagi mereka yang sudah lancar dan sudah tau hukum bacaan akan dibagikan untuk mengawasi Santriwan dan Santriwati yang baru bisa baca Al-Qur'an.

3. Pidato

Pidato ini biasa diajarkan secara langsung dengan cara teks, kemudian pidato diberikan untuk dihafalkan dan dipraktikkan di depan seluruh Santriwan dan Santriwati pada waktum acara Muhadhoroh di Pondok Pesantren Nailul Authar setiap ada acara-acara hari besar Islam. Adapun lomba-lomba pidato yang perlombakan yaitu ada lomba tiga pidato seperti pidato bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia. Siapa yang menjadi juara terbaik maka mereka akan digembleng untuk ikut serta di acara Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) dibidang Syarhil Qur'an, dan juga diikutsertakan diacara FASI (Festival Anak Sholeh). Alhamdulillah dari hasil latihan mereka bisa mewakili Kabupaten Murung Raya ditingkat Provinsi.

4. Kaligrafi

Kaligrafi identik dengan tulisan indah Al-Qur'an yang selalu diajarkan dan dilatih di Pondok Pesantren Nailul Authar kepada Santriwan dan Santriwati. Alhamdulillah dari latihan kaligrafi ini mereka pun bisa bersaing ditingkat Provinsi diacara keagamaan seperti Seleksi Tilawatil Qur'an (STQ) dan Festival Anak Sholeh (FASI). Prestasi santriwan dan santriawati ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri

yang dirasakan karna melihat anak didik bisa bersaing dengan santriwan dan santriwati pesantren lainnya, karena semboyan Santriwan dan Santriwati Nailul Authar berprinsip kalau pondok pesantren orang lain bisa kenapa Pondok Pesantren kami tidak bisa.

C. Analisis Data (Pembahasan)

Analisis data disini bertujuan untuk mempertajam masalah yang diangkat dalam skripsi ini yakni mengenai bentuk bimbingan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung. Faktor penghambat bimbingan keagamaan terhadap Santriwan dan Santriwati di Pondok pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung. Uraian dari analisis datanya adalah sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Ustadz Saubari terhadap Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung

Bimbingan keagamaan yang diberikan oleh Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar mempunyai makna yang sangat penting dalam nilai-nilai keagamaan bila merujuk pada hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dilihat pada uraian sebagai berikut:

Bentuk-bentuk bimbingan keagamaan terhadap Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Bimbingan Kelompok
- b. Bimbingan individu

Untuk lebih rincinya maka paparan tentang bentuk bimbingan keagamaan tersebut sebagai berikut:

a. Bimbingan Kelompok

Bimbingan keagamaan dilaksanakan dan diberikan oleh Ustadz Saubari secara langsung dan diikuti oleh seluruh Santriwan dan Santriwati yang ada di Pondok Pesantren Nailul Authar. Adapun bentuk bimbingan kelompoknya yaitu: Ceramah Agama.

Maksud dari ceramah agama disini adalah merupakan bagian dari pengajian agama yang dipimpin oleh Ustadz Saubari materi-materi yang disampaikan biasanya bersifat umum, materi yang disampaikan bisa selesai dalam sekali pertemuan dan ada juga yang berkesinambungan karena perlu beberapa kali pertemuan untuk membahas satu materi sampai habis.

Ceramah agama di Pesantren ini dilaksanakan ba'da sholat Magrib dan ba'da sholat Subuh.

Metode yang biasanya digunakan saat ceramah agama adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ini tentunya adalah merupakan metode yang paling banyak digunakan untuk berdakwah, karena metode ini hanya menggunakan lisan sebagai alat atau cara penyampaian pesan dakwahnya. Ustadz Saubari menyampaikan isi ceramah dengan berbicara secara langsung kepada santriwan dan santriwati yang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, menyampaikan isi ceramah dengan bahasa yang mudah di pahami oleh Santriwan dan Santriwati.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan cara yang digunakan dengan maksud agar terjalinnya interaksi antara Ustadz Saubari dengan Santriwan dan Santriwati materi ceramah yang disampaikan oleh Ustadz Saubari adalah semuanya langsung dimengerti oleh Santriwan dan Santriwati artinya ada Santriwan dan

Santriwati yang langsung mengerti dan apa yang disampaikan Ustadz Saubari sehingga perlu adanya tanya jawab, namun Ustadz Saubari mempersilahkan santriwan dan santriwati untuk bertanya dirumah beliau dan bertemu secara individu agar supaya apa yang tidak dipahami bisa dijelaskan oleh Ustadz Saubari sejas-jelasnya, menurut Ustadz Saubari jika membuka sesi tanya jawab di Musholla takutnya ada yang salah paham dan salah arti.

3) Metode demonstrasi

Metode ini juga digunakan oleh Ustadz Saubari dalam beberapa kondisi yang memerlukan contoh peragaan dengan tujuan agar mudah di ingat, misalnya meragakan cara sholat, wudhu dan haji.

4) Metode sisipan

Metode yang digunakan oleh tokoh agama dalam memberikan pengetahuan umum/disisipkan ajaran agama atau pengetahuan agama dalam penelitian ini yaitu Ustadz Saubari dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas agar metode ini dapat berguna dengan baik.

b. Bimbingan individu

Bimbingan secara individual merupakan bimbingan yang diberikan oleh Ustadz Saubari kepada Santriwan dan Santriwati secara individu atau pribadi. Kegiatan bimbingan individu ini dilaksanakan pada waktu luang dirumah Ustadz Saubari.

Jenis bimbingan pribadi dan sosial kerap kali dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individual masalah pribadi dan sosial, karena kebanyakan adalah rahasia, jadi penanganan masalahnya pun melalui pertemuan konseling individu, misalnya seperti masalah perselisihan dengan teman-temannya, masalah kesulitan dalam belajar, masalah keluarga dan masalah pribadi.

Adapun kegiatan bimbingan individual ini bisa juga berupa bimbingan shalat, puasa, zakat, haji dan juga masalah-masalah pribadi lainnya. Misalnya mengenai santri yang bermasalah maka mereka mendatangi Ustadz Saubari atau Ustadz-Ustadzah lainnya untuk meminta pertimbangan dan bimbingan secara lebih mendalam. Bimbingan individual yang diberikan oleh Ustadz Saubari terhadap Santriwan dan Santriwati menggunakan tiga metode, yaitu:

1) *Directive Counseling*

Teknik Counseling ini dimana yang paling berperan adalah tokoh agamanya dalam penelitian ini adalah Ustadz Saubari. Sedangkan yang datang ke rumah Ustadz Saubari adalah Santriwan dan Santriwati yang datang menceritakan tentang masalahnya secara panjang dan jelas. Ustadz Saubari berusaha mengarahkan dan memberi Nasihat yang sesuai dengan masalahnya.

Metode ini merupakan metode yang paling baik untuk digunakan terhadap seseorang yang mengalami masalah, karena kekurangan pengalaman hidup bisa digunakan dalam mengambil suatu kebijakan dan bisa mendorong mereka untuk menentukan sesuatu yang kurang tepat atau tidak sesuai.

2) *Non Directive Counseling*

Teknik ini merupakan kebalikannya dari teknik *Directive Counseling*, yaitu semuanya berpusat pada seseorang yang mengalami masalah sedangkan Ustadz Saubari dalam penelitian ini hanya menampung pembicaraan yang berperan aktif justru tentu santri atau individu yang bermasalah tersebut Seseorang bebas berbicara tentang masalahnya, dan Ustadz Saubari memberikan pernyataan-pernyataan untuk tetap memusatkan perhatiannya pada masalah yang dialaminya. Ustadz Saubari tidak memberikan saran ataupun usul mengenai apa yang sebaiknya dilakukannya, karena orang yang

bersangkutan akan mengambil sikap dan tindakan apa yang cocok bagi dirinya sendiri.

3) *Eklektif Counseling*

Teknik ini merupakan gabungan dari kedua teknik *Directive* dan *Non directive*. Dalam teknik ini tokoh agama penelitian ini Ustadz Saubari biasanya mengadakan penggabungan yaitu dengan cara permulaan Ustadz Saubari cenderung ke metode *non directive counseling* yaitu individu yang bermasalah tersebut dibiarkan untuk mengungkapkan perasaan dalam pikirannya, kemudian setelah itu mengambil peranan lebih aktif dalam menyalurkan arus pemikiran seseorang tersebut lalu Ustadz Saubari menggunakan metode *directive counseling*.

Diantara ketiga metode bimbingan individual dalam pelaksanaan konseling yang sering dipakai oleh Ustadz Saubari adalah metode *directive counseling*.

2. Faktor-faktor yang menghambat dalam bimbingan keagamaan yang dilaksanakan Ustadz Saubari terhadap Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan Ustadz Saubari terhadap Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi bimbingan keagamaan tersebut adalah faktor penghambat yaitu:

- a. Terbatasnya Dana

Yang menjadi faktor penghambat bimbingan keagamaan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung adalah masalah dana, fasilitas sarana dan parasarana.

Fasilitas memang menjadi hal yang penting jika ingin melaksanakan suatu acara atau kegiatan termasuk juga dalam kegiatan dakwah atau ceramah agama yang dilaksanakan Ustadz Saubari di Pondok Pesantren Nailul Authar Kecamatan Murung. Tentunya ini merupakan suatukendala yang sangat menjadi masalah karena fasilitas tempat yang ada hanya Musholla itu pun sangat terbatas yang hanya bisa menampung ratusan Santriwan dan Santriwati bahkan sebagian dari Santriwan dan Santrwati mendengarkan ceramah Ustadz Saubari hanya diluar Musholla oleh ketrbatasannya tempat.

Pesantren Nailul Autar yang dibina oleh Ustadz Saubari juga masih belum memiliki bangunan yang tetap yakni juga masih melaksanakan kegiatan ajar mengajar dimusholla. walaupun dg begitu semangat belajar di Pondok Pesantren ini tidak diragukan lagi. Terbukti anak-anak yang belajar di Pesantren ini memiliki kualitas yang tidak kalah dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya.